

**PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP PENCAK SILAT
SAAT INI DI KABUPATEN NGANJUK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Prodi PENJASKESREK



OLEH :

MUHAMMAD DAFFA AINUR ROKHIM

NPM: 2015030096

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN SAINS (FIKS)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2025

Skripsi oleh :

MUHAMMAD DAFFA AINUR ROKHIM

NPM: 2015030096

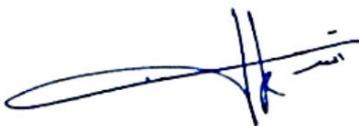
Judul :

**PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP PENCAK SILAT
SAAT INI DI KABUPATEN NGANJUK**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi PENJASKESREK
FIKS UN PGRI Kediri

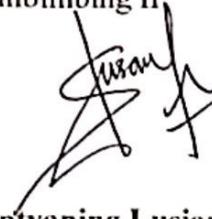
Tanggal: 02 Januari 2025

Pembimbing I



Ardhi Mardiyanto Indra Purnomo, M.Or.
NIDN. 0711038802

Pembimbing II



Septyaning Lusianti, M.Pd.
NIDN. 0722098601

Skripsi oleh:

MUHAMMAD DAFFA AINUR ROKHIM

NPM: 2015030096

Judul :

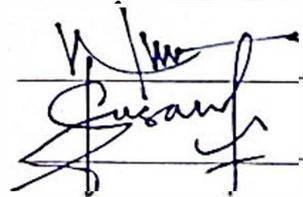
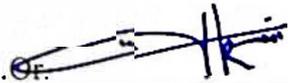
**PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP PENCAK SILAT SAAT INI
DI KABUPATEN NGANJUK**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Prodi PENJASKESREK FIKS UN PGRI Kediri
Pada Tanggal: 16 Januari 2025

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Ardhi Mardiyanto Indra Purnomo, M.Or.
2. Penguji I : Wing Prasetya Kurniawan, M.Pd
3. Penguji II : Septiyaning Lusianti, M.Pd.



Mengetahui
Dekan FIKS
UN PGRI
KEDIRI
Dr. Nur Ahmad Muharram, M.Or.
NIDN. 0703098802

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

Nama : Muhammad Daffa Ainur Rokhim
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/tgl lahir : Nganjuk/ 27 April 2002
NPM : 2015030096
Fak/Jur/Prodi : FIKS/ SI PENJASKESREK

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 16 Januari 2025

Yang Menyatakan,



1000
METAL
TEMPER
64DBEAMX158492351

MUHAMMAD DAFFA AINUR ROKHIM
NPM. 2015030096

Motto:

Orang lain boleh meragukanmu asal jangan dirimu
sendiri, jika itu terjadi semua akan selesai
-jiwa petarung

Kupersembahkan karya ini buat:

Seluruh keluarga tercinta

ABSTRAK

Muhammad Daffa Ainur Rokhim Pandangan Masyarakat Terhadap Pencak Silat Saat ini di Kabupaten Nganjuk, Skripsi, PENJASKESREK, FIKS UN PGRI Kediri, 2025.

Kata Kunci: Pandangan Masyarakat, Pencak Silat.

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pegamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pandangan masyarakat di Kabupaten Nganjuk terhadap pencak silat kurang baik. Akibatnya kondusifitas masyarakat di Kabupaten Nganjuk terganggu. Hal tersebut nampak dari banyaknya konflik yang dilakukan oleh anggota perguruan Pencak Silat yang tidak bertanggung jawab.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana cara mengembalikan citra perguruan pencak silat di Kabupaten Nganjuk? (2) Apakah dengan cara melakukan kegiatan bakti sosial bisa mengembalikan citra perguruan pencak silat saat ini di Kabupaten Nganjuk? (3) Bagaimana cara agar agenda positif yang dilakukan di setiap perguruan Pencak Silat di Kabupaten Nganjuk bisa terus berkelanjutan?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Kualitatif Deskriptif dengan seubyek penelitian masyarakat Kabupaten Nganjuk. Penelitian dilaksanakan dalam satu tahap, menggunakan instrumen wawancara.

Keseimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Sebagian besar masyarakat Kabupaten Nganjuk mengakui manfaat Pencak Silat dalam pembentukan karakter dan solidaritas sosial. (2) Kegiatan sosial oleh perguruan Pencak Silat terbukti efektif dalam mengubah pandangan masyarakat di Kabupaten Nganjuk.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan (1) Pencak Silat di Kabupaten Nganjuk memiliki peran penting sebagai warisan budaya yang kaya nilai positif, sehingga setiap anggota Pencak Silat wajib bertanggung jawab menjaga nama baik Pencak Silat itu sendiri. (2) Perguruan Pencak Silat di Kabupaten Nganjuk juga harus aktif melakukan kegiatan-kegiatan sosial seperti membantu korban bencana, membagikan zakat, dan terlibat dalam kerja bakti.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT Yang Maha Kuasa, Karena hanya atas perkenan-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “Survei Keterampilan Shooting pada Usia 15-16 Tahun di SSB Galasiswa Kecubung Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk Tahun 2024” ini ditulis guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Jurusan PENJASKESREK FIKS UN PGRI Kediri.

Pada kesempatan ini diucapkan Terimakasih dan Penghargaan yang setulus- tulusnya kepada

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd., selaku Rektor di UN PGRI KEDIRI yang selalu meberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa.
2. Dr. Nur Ahmad Muharram, M.Or., selaku Dekan FIKS UN PGRI KEDIRI
3. Weda, M.Pd., Selaku Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
4. Ardhi Mardiyanto Indra Purnomo, M.Or., Selaku Dosen Pembimbing Skripsi 1
5. Septyaning Lusianti, M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing 2
6. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu

menyelesaikan skripsi ini.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik dan saran-saran dari berbagai pihak sangat di harapkan

Akhirnya, disertai harapan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, khususnya bagi dunia Pendidikan, meskipun hanya ibarat setitik air bagi Samudra luas.

Kediri, 26 Desember 2024

M. DAFFA AINUR ROKHIM
NPM: 2015030096

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II : LANDASAN TEORI.....	11
A. Pencak Silat.....	11
B. IPSI.....	15
C. Pandangan Masyarakat.....	17
D. Penelitian Terdahulu.....	20
E. Kerangka Berpikir.....	23
BAB III : METODE PENELITIAN.....	24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
B. Kehadiran Peneliti.....	26
C. Tahapan Penelitian.....	27
1. Tahapan Persiapan.....	27
2. Tahapan Pengumpulan Data.....	28
3. Tahapan Pengolahan Data.....	28
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
1. Tempat Penelitian.....	29
2. Waktu Penelitian.....	30

E. Sumber Data.....	30
1. Sumber Data Primer.....	30
2. Sumber Data Sekunder.....	31
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	31
1. Observasi.....	32
2. Wawancara	33
3. Dokumentasi	34
G. Teknik Analisis Data.....	35
1. Reduksi Data.....	36
2. Penyajian Data.....	36
3. Verifikasi Data.....	36
H. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	37
1. Perpanjangan Pengamatan.....	37
2. Meningkatkan Ketekunan.....	38
3. Triangulasi.....	38
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..	 39
A. Deskripsi Setting/Lokasi Penelitian.....	39
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	39
C. Interpretasi dan Pembahasan.....	42
 BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	 45
A. Simpulan.....	45
B. Implikasi.....	46
C. Saran.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel		halaman
2.1	: Kerangka berpikir	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1 : Instrumen penelitian	51
2 : Surat validasi instrumen (bahasa)	52
3 : Surat validasi instrumen (pencak silat)	53
4 : Surat pengantar/ijin penelitian	54
5 : Surat balasan ijin penelitian	55
6 : Hasil penelitian	56
7 : Berita acara bimbingan (depan)	117
8 : Berita acara bimbingan (belakang)	118
9 : Surat bebas plagiasi	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pencak silat merupakan seni bela diri yang berasal dari Indonesia. Pencak silat sebagai olahraga bela diri merupakan warisan dari pendahulu bangsa Indonesia. Dikarenakan pencak silat tumbuh berdasarkan kultur bangsa Indonesia yang sarat dengan nilai seni tradisional, perkembangannya didorong oleh karakter, minat, dan talenta masyarakat. Faktor-faktor seperti iklim, kondisi sosial, dan lokasi juga dapat mempengaruhi perkembangannya. Pencak silat mengadakan peraturan beladiri diperuntukkan angan-angan mutlak, dikarenakan angan-angan individu kian siap dibandingkan tambah khalayak lain. Gerakan dasar dalam pencak silat menunjukkan suatu perencanaan yang terstruktur, terfokus, tersinkronisasi, dan terpecah, yang mencakup 4 bagian utama, yaitu bagian batiniyah, bagian pertahanan diri, bagian gerak tubuh, dan bagian warisan budaya. Oleh karena itu, pencak silat adalah kategori olahraga yang sangat komprehensif guna dikaji, karena keempat bagian tersebut membentuk kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pencak silat merupakan olahraga pertahanan diri yang mengharuskan pemfokusan tinggi, di mana setiap tingkat pemfokusan didorong oleh kebudayaan. Oleh karena itu, semua daerah mempunyai identitas dan teknik pencak silat yang berbeda-beda (Mizanudin et al.,

2018).

Pencak silat merupakan seni pertahanan diri yang menarik untuk dilihat. Sebagian karakteristik pencak silat adalah gerakannya yang mirip dengan tarian. Menurut KBBI, pencak silat secara umum berarti kemahiran bertarung. Seni bela diri khas Indonesia ini melibatkan keterampilan defensive dan ofensif dalam pertarungan dan pertempuran. Pencak silat mencakup dua kata, pencak dan silat. Arti pencak silat yaitu tindakan pokok dalam pertahanan tubuh sendiri dan terkait oleh aturan. Pencak silat, di sisi lain merupakan seni pertahanan diri sempurna yang bersumber spiritualitas. Lalu, definisi pencak silat berdasarkan IPSI yaitu warisan kearifan lokal bangsa Indonesia yang bertujuan guna melindungi dan memperkuat realitas (wujud) serta integritas (manunggal) dalam hubungan dengan lingkungan sekitar demi mencapai keselarasan hidup. Pencak silat juga merupakan sebuah jalan atau metode meningkatkan kebugaran fisik, membangun kejujuran, dan melekatkan diri menuju Tuhan Yang Maha Esa, akibatnya target yang ingin ditempuh melalui pencak silat bisa berhasil (Apriansyah & Syaputra, 2021).

Pencak silat adalah seni pertahanan diri asli Indonesia yang diturunkan oleh pendahulu. Dimulai dari adat di Sumatera Barat dan Jawa Barat, pencak silat kemudian menyebar secara keseluruhan di Indonesia. Berbeda dengan seni pertahanan diri lainnya, pencak silat Indonesia mengandung etika kearifan lokal serta ritual budaya yang

mengarah pada pola hidup yang positif. Keberagaman budaya di berbagai daerah di Indonesia juga memberikan pengaruh yang memperkaya pencak silat, menjadikannya memiliki keunikan khas. Indonesia merupakan negara yang berlimpah akan kekayaan alam, beraneka macam flora dan fauna, serta memiliki warisan budaya yang melimpah. Salah satu warisan budaya yang layak dilindungi dan dilestarikan adalah pencak silat, seni pertahanan diri asli Indonesia yang memiliki berbagai keahlian, faedah, dan norma luhur yang sangat bernilai. (Gristyutawati et al., 2012).

Keunikan pencak silat dapat dijelaskan melalui empat bagian utama yang dimilikinya. Bagian pertama adalah mental spiritual, yang berfokus pada pembentukan dan pengembangan kepribadian yang luhur, karakter mulia, serta sifat patriotisme, keberanian, kejujuran, dan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai seorang pesilat. Aspek kedua adalah budaya dan seni dalam pencak silat, yang menggabungkan gerakan tari dan gerakan anjang kuda-kuda, yang diiringi musik tradisional, untuk melatih rasa dan estetika internal serta meningkatkan konsentrasi, kewaspadaan fisik, dan pengendalian diri dalam menghadapi tantangan eksternal. Aspek ketiga adalah bela diri yang dilandasi oleh sikap kesatria, dengan gerakan yang terampil, responsif, dan cekatan untuk menjaga keselamatan diri dan melindungi orang lain yang membutuhkan perlindungan. Aspek keempat mencakup pencak silat sebagai olahraga yang melibatkan fisik, mental, dan pikiran. Selain

gerakan pencak yang berisi unsur seni atau keindahan, pencak silat juga mempunyai gerakan atau jurus khas dari setiap perguruan. Posisi dan keadaan wilayah turut mendorong gerakan dalam pencak silat. Indonesia sebagai negara kepulauan banyak dengan beragam keadaan wilayah, membuat arus pencak silat tumbuh sejalan dengan lingkungan alam sekitar, karakter, watak, dan temperament kelompok etnis, serta hukum adat dan pandangan yang mencerminkan pedoman hidup penduduk lokal. Pencak Silat adalah komponen dari tradisi masyarakat Indonesia yang berfokus pada kemampuan melindungi diri dan mempertahankan diri. Falsafah budipekerti yang tercakup dalam pencak silat mencakup norma-norma seperti taat, cepat, kokoh, dan cekatan. Norma-norma tersebut wajib dipahami secara mendalam serta diterapkan dengan stabil (syahdan ridhani, 2023).

Istilah Pencak Silat mencakup dua kata, yaitu pencak dan silat. Pencak merujuk pada aktivitas dasar bela diri yang berkaitan dengan ketentuan. Sementara itu, silat berarti gerakan pertahanan diri berkualitas yang berasal dari aspek batin, bertujuan untuk melindungi diri atau orang lain, serta melepaskan diri dari bahaya, ancaman, penyakit, ilmu hitam, dan segala hal yang merugikan masyarakat. Seiring berkembangnya waktu, pencak lebih menekankan pada aspek seni dan keindahan aktivitas, sementara silat menjadi pokok ajaran pertahanan diri dalam konteks pertempuran. Silat dapat menjadi peran dalam relasi sosial (Mardotillah & Zein, 2017).

Di Kabupaten Nganjuk terdapat beragam aliran organisasi pencak silat. Di era pencak silat saat ini sangat sering terjadi gesekan antara beberapa perguruan pencak silat yang ada di Kabupaten Nganjuk, namun lebih dari itu perguruan pencak silat di kabupaten Nganjuk banyak memiliki bagian positif terhadap lingkungan masyarakat di Kabupaten Nganjuk. Secara tidak langsung ini lah salah satu cara tindakan mengembalikan citra perguruan pencak silat di Kabupaten Nganjuk, beberapa contoh kegiatan seperti bakti sosial contoh yang dikerjakan oleh beberapa perguruan pencak silat di kabupaten nganjuk yaitu pada musibah longsor di Dusun Selopuro, Desa Ngetos, Kecamatan Ngetos, kabupaten Nganjuk pada tanggal 14 Februari 2021 beberapa dari perguruan yang ada di Kabupaten nganjuk ikut berpartisipasi membantu secara fisik maupun secara materi. Tak hanya itu saja yang di lakukan oleh perguruan pencak silat di Kabupaten Nganjuk pada saat bulan puasa juga banyak dari beberapa perguruan yang melakukan hal positif termasuk berbagi takjil untuk berbuka puasa, ikut serta membagikan zakat fitrah untuk di bagikan ke masyarakat kegiatan itu rutin di lakukan perguruan pencak silat setiap tahun. Juga masih banyak hal yang di lakukan oleh perguruan pencak silat di Kabupaten Nganjuk seperti ikut serta berpartisipasi untuk membantu masyarakat membersihkan desa atau kerja bakti. juga membantu masyarakat secara materi di area desa yang kurang mampu kedekatan masyarakat dengan beberapa perguruan pencak silat yang

terdapat di Kabupaten Nganjuk banyak menimbulkan kegiatan bermanfaat. Dari hubungan baik yang di terjadi pada perguruan pencak silat di Kabupaten Nganjuk bersama masyarakat bisa mengubah pandangan masyarakat kabupaten nganjuk tentang perguruan pencak silat saat ini. Dan bisa menciptakan suasana Kabupaten nganjuk yang aman ,nyaman, damai dan juga kondusif.

Penelitian dilakukan di Kabupaten Nganjuk, dikarenakan peningkatan populasi yang terus berkembang setiap tahunnya di Kabupaten Nganjuk. Jelas meningkat komunitas orang dan perkembangan organisasi pencak silat di Kabupaten Nganjuk. Orang-orang yang mengikuti olahraga pencak silat di golongan anak-anak, remaja dan dewasa. Pencak silat sebagai perguruan juga dapat berperan dalam memperkuat solidaritas sosial, yang pada gilirannya dapat menghasilkan dampak positif jika diarahkan untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat secara luas. Namun, jika solidaritas sosial tersebut berkembang dengan cara yang negatif, misalnya dengan mengarah pada ketidakharmonisan sosial akibat dominasi sikap etnosentrisme, maka dampaknya justru bisa merugikan..

Naluri manusia selalu mendorong untuk menguji kemampuan yang dimilikinya, yang menyebabkan lahirnya pencak silat sebagai olahraga, sebagai sarana untuk menyelesaikan permasalahan. Hal ini bertujuan agar tindakan kekerasan tidak terjadi secara sewenang-wenang, dengan menyediakan sarana pelindung

berupa pertandingan atau kejuaraan. Meski demikian, seni beladiri ini tetap memiliki potensi pengaruh terhadap individu, meskipun telah disediakan wadah berupa kejuaraan olahraga pencak silat. Pengaruh ekonomi dan sosial dapat menyebabkan penyalahgunaan keterampilan dalam pencak silat untuk tindakan kriminal yang membahayakan masyarakat, namun di sisi lain, seni beladiri ini juga bisa berfungsi sebagai pelindung masyarakat untuk mencegah dan menanggulangi tindak kejahatan.

Kerukunan berkehidupan sosial masyarakat bisa tercipta jika pihak perguruan berperan sebagai masyarakat mampu menggagas dan mempertahankan rasa saling rukun antar sesama. Proses untuk mencapai kerukunan ini dimulai dengan menanamkan kesadaran pada setiap anggota perguruan pencak silat agar menata dan memelihara ikatan yang harmonis beserta pihak perguruan lainnya serta menghargai satu sama lain karena setiap individu saling bergantung satu sama lain dalam kehidupan sosial mereka.

B. Fokus Penelitian

Sesuai penjelasan latar belakang tersebut dan hasil observasi awal, penulis antusias guna membahas penelitian berjudul “Pandangan masyarakat terhadap pencak silat saat ini di Kabupaten Nganjuk”. Pencak silat adalah seni pertahanan diri Indonesia. Seni pertahanan diri pencak silat diwarisi dari leluhur kita. Pencak silat bersumber dari

budaya nasional bangsa Indonesia, khususnya di Kabupaten Nganjuk memiliki banyak perguruan pencak silat. Beberapa perguruan pencak silat di Kabupaten Nganjuk sudah cukup banyak masyarakat yang mengetahui tentang kegiatan positif yang dikerjakan oleh perguruan pencak silat di kabupaten Nganjuk hal itu dikerjakan guna mengembalikan citra perguruan pencak silat di Kabupaten Nganjuk khususnya era saat ini. Peneliti ini berusaha memahami berbagai aspek dari perguruan pencak silat di Kabupaten Nganjuk.

Beberapa pertanyaan ingin dicoba dijawab melalui peneliti diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara untuk mengembalikan citra perguruan pencak silat di Kabupaten Nganjuk ?
2. Apakah memanfaatkan aktivitas bakti sosial bisa mengembalikan citra perguruan pencak silat saat ini di Kabupaten Nganjuk ?
3. Bagaimana cara agar agenda positif yang di lakukan di setiap perguruan pencak silat di Kabupaten Nganjuk bisa terus berkelanjutan ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud guna mendapatkan informasi mengenai pandangan masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan yang menyangkut anggota beberapa perguruan pencak silat yang terdapat di Kabupaten Nganjuk. Selain itu, bertujuan untuk memberikan gambaran

deskriptif mengenai perguruan-perguruan pencak silat yang terdapat di Kabupaten Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan keuntungan bagi setiap pihak yang terlibat atau mempunyai peran, di antaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Pencak silat bisa berfungsi sebagai sarana pendidikan karakter, karena nilai-nilai positif yang meliputi pengembangan bagian batiniah, warisan budaya, pertahanan diri, serta perkembangan gerak tubuh. Pencak silat juga menumbuhkan kepercayaan diri, mengasah mental, memperkuat ketangguhan, dan membantu mendorong kewaspadaan pada lingkungan sekitar.
- b. Penelitian ini bisa dijadikan referensi dan landasan guna penelitian selanjutnya, serta bisa berfungsi sebagai referensi informasi saat merespons pertanyaan yang terkait dengan topik penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memperbesar wawasan dan meningkatkan pengetahuan penulis pada bidang pendidikan, lebih spesifik mengenai pandangan masyarakat terhadap pencak silat saat ini di Kabupaten Nganjuk.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini akan berkembang secara turun menurun, sehingga mencapai bentuk yang lebih baik. Khususnya jika kita merawat, menjaga, melestarikan, serta memajukan pencak silat, itu sama saja dengan kita merawat budaya bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriawan, W., & Irsyada, R. (2022). Pembinaan Prestasi Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) di Kabupaten Wonosobo Tahun 2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(1), 205–213. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>
- Apriansyah, D., & Syaputra, R. (2021). The Application of Moral Aspects to Pencak Silat Extracurricular Students at MIN 1 Bengkulu Tengah Penerapan Aspek Ahlak Pada Siswa Ekstrakurikuler Pencak Silat di MIN 1 Bengkulu Tengah. *Sinar Sport Journal*, 1(2), 223–228.
- Coker, C., Greene, E., Shao, J., Enclave, D., Tula, R., Marg, R., Jones, L., Hameiri, S., Cansu, E. E., Initiative, R., Maritime, C., Road, S., Çelik, A., Yaman, H., Turan, S., Kara, A., Kara, F., Zhu, B., Qu, X., ... Tang, S. (2018). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Transcommunication*, 53(1), 1–8.
<http://www.tfd.org.tw/opencms/english/about/background.html>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.powt.2016.12.055>
<https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>
<https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024>
- Faza, S., & Ubaidilah, S. (2020). Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Pencak Silat Gasmi di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.33367/ji.v10i1.1037>

- Gristyutawati, A. D., Purwono, E. P., & Widodo, A. (2012). Persepsi Pelajar Terhadap Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Bangsa Sekota Semarang Tahun 2012. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 1(3), 129–135.
- Hanafiah, & Hajar, S. (2015). Perkembangan Pencak Silat Di Aceh Tamiang Pada Masa Orde Baru (1967-1998). *Jurnal Seuneubok*, 2(2), 41–50.
- Hufad, A., Hendrayana, A., & Leksono, S. M. (2021). Nilai-Nilai Positif Yang Terkandung Dalam Pencak Silat Bandrong. *Pelita Bumi Pertiwi*, 03(3).
<http://jurnal.primagraha.ac.id/index.php/jpbp/article/download/178/134>
- Mardotillah, M., & Zein, D. M. (2017). Silat : Identitas Budaya, Pendidikan, Seni Bela Diri, Pemeliharaan Kesehatan. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 18(2), 121.
<https://doi.org/10.25077/jantro.v18.n2.p121-133.2016>
- Mizanudin, M., Sugiyanto, A., & Saryanto. (2018). Pencak Silat Sebagai Hasil Budaya Indonesia. *Prosiding SENASBASA*, 264–270.
[http://researchreport.umm.ac.id/index.php/SENASBASA%0A\(Seminar](http://researchreport.umm.ac.id/index.php/SENASBASA%0A(Seminar)
- Rendra yulio pratama, agus trilaksana. (2018). PERKEMBANGAN IKATAN PENCAK SILAT INDONESIA (IPSI) TAHUN 1948-1973 RENDRA YULIO PRATAMA. In *Journal Pendidikan Sejarah* (Vol. 6, Issue 3).
www.pb-ipsi.com
- Sinulingga, G. (2018). Upaya Pelestarian Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Budaya Pencak Silat Melalui O2Sn. *Prosiding SNPO 2018 Seminar Nasional Pendidikan Olahraga, Bagaimana upaya*

pelestarian nilai-nilai kearifan lokal dalam budaya pencak silat,
917–924. <http://digilib.unimed.ac.id/35620/1/Text.pdf>

Syahdan ridhani, M. (2023). *Kolerasi Pencak Silat Terhadap Nilai Nilai Agama*.
1, 205–211.

Wijaya, M. R. A. (2021). Penguatan Mutu Pelatih IPSI Kota Pekalongan.
Jurnal ABDIMAS : MURI, *1*(2), 1–10.
<https://doi.org/10.33222/jmuri.v1i2.1340>

Wardana, D. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Bagi Siswa Berkesulitan Belajar Membaca Melalui Strategi Kwl (Know, Want, Learned) Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar Negeri Muncul 02.

Imron, I. (2019). Analisa pengaruh kualitas produk terhadap kepuasan konsumen menggunakan metode kuantitatif pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, *5*(1), 19- 28.

Melyza, A., & Aguss, R. M. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Proses Penerapan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Pandemi Covid-19. *Journal Of Physical Education*, *2*(1), 8-16.

Kamaluddin, S. (2019). Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik (Good Governance) Pada Kantor Distrk Okhika Kabupaten Pegunungan Bintang. *Papua Review: Jurnal Ilmu Administrasi dan Ilmu Pemerintahan*, *3*(1), 222-228.